

Jumlah Minim

Peluang Guru Pariwisata Meningkatkan

JOGJA—Peluang guru di bidang pariwisata semakin meningkat saat ini seiring berkembangnya dunia pariwisata di Indonesia. Namun jumlah guru pariwisata yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang pariwisata tidak sebanding dengan kebutuhan di lapangan.

“Jumlah guru pariwisata masih miskin saat ini meski kebutuhan guru yang mengajar ilmu pariwisata di SMK sangat banyak,” ujar Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM), Suhendroyo SH MM MPar dalam penyerahan sertifikat Pengembangan dan Latihan Metodologi Pembelajaran (PLMP) mahasiswa Stipram dari Universitas PGRI Yogyakarta (UPY) di kampus UPY, kemarin.

Menurut Suhendroyono, tahun 2020 Indonesia membutuhkan sekitar 21 ribu guru SMK. Namun hingga kini tidak ada satupun perguruan tinggi yang mampu menghasilkan calon guru pariwisata.

Menurut Ketua Himpunan Lembaga

Pendidikan Tinggi Pariwisata Indonesia (hildiktipari) DIY tersebut, tingginya kebutuhan guru pariwisata bisa terlihat dari kebijakan pemerintah yang mulai mengembangkan kawasan Indonesia Timur sebagai destinasi wisata unggulan, termasuk membangun bandara di kawasan Indonesia timur setingkat internasional.

Hal ini juga berarti memerlukan banyak tenaga kerja di bidang pariwisata serta guru yang mengajar pariwisata. Selain itu pemerintah juga tengah gencar mengembangkan program kemaritiman yang membutuhkan banyak tenaga bidang pariwisata.

Karena itulah STIPRAM sebagai perguruan tinggi pariwisata berupaya menjalin kerjasama lembaga kependidikan dan tenaga kependidikan seperti UPY untuk mendidik mahasiswa mereka. Dengan demikian mahasiswa STIPRAM memiliki kompetensi PLMP sebagai bekal terjun ke dunia kerja.

“Banyak lulusan kami yang ingin terjun sebagai tenaga pendidik di bidang pariwisata.

Melalui kerjasama ini diharapkan mahasiswa kami memiliki sertifikat sebagai sarjana pariwisata yang mempunyai kompetensi sebagai tenaga pendidik. Selain itu program kerjasama ini juga merupakan upaya penyebaran pndidik pariwisata yang berkualitas,” ungkapnya.

Sementara Rektor UPY, Prof Dr Buchory MS MPd mengungkapkan, UPY menjalin kerjasama dengan StTIPRAM untuk mendidik mahasiswa Stipram agar memiliki kompetensi mengajar. Kerjasama dimulai sejak awal tahun lalu melalui persetujuan Kopertis Wilayah V DIY.

“Kopertis sudah mendukung kerjasama kami dengan Stipram untuk mengisi kebutuhan guru pariwisata sehingga kerjasama ini legal formal,” paparnya.

Buchory berharap, para mahasiswa diharapkan memiliki empat kompetensi laiknya guru profesional. Sebab guru merupakan komponen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

“Komponen kunci suksesnya pendidikan adalah guru karena meskipun kurikulum baik, sarana dan bahan ajar bagus namun guru tetap menjadi kunci pendidikan dalam rangka memajukan anak bangsa,” tandanya.

Ditambahkan Ketua Panitia PLMP UPY, Wibowo MKom, pelatihan PLMP mahasiswa STIPRAM di UPY sudah digelar dua kali. Angkatan pertama diikuti 72 mahasiswa pada 16 Mei hingga 24 Juni 2014 lalu.

“Untuk angkatan kedua kali ini, PLMP diikuti 26 mahasiswa dan semua peserta dinyatakan lulus,” jelasnya.

Dalam program itu, mahasiswa mempelajari berbagai materi pembelajaran seperti perkembangan peserta didik, belajar dan pembelajaran, etika profesi, perencanaan pembelajaran, penelitian tindakan kelas, evaluasi proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan peer teaching. “Mahasiswa diajar sejumlah dosen UPY untuk memiliki kemampuan mengajar selain bidang yang telah mereka pelajari selama ini,” imbuhnya. (ptu)